



Analisis Kesadaran Masyarakat Pasca Kegiatan Pembersihan Oleh Pandawara Group Di Pantai Loji

Muhammad Alfin Gilang Galih Panjalu¹, Wiwik Nirmala Sari²

^{1,2}Universitas Pradita

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini berupa ditemukan bahwa pantai loji kembali kotor beberapa hari pasca kegiatan pembersihan oleh Pandawara Group. Penelitian ini menganalisis kesadaran masyarakat di sekitar Pantai Loji, Sukabumi, setelah kegiatan pembersihan yang dilakukan oleh Pandawara Group, sebuah kelompok konten kreator yang aktif dalam kampanye lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang relevan, termasuk kepala desa, komunitas lokal, wisatawan, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat aktif dan antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, kesadaran masyarakat masih belum optimal. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah belum merata, terutama dalam hal pemisahan dan pengolahan sampah. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar sampah di Pantai Loji merupakan limbah tekstil yang diduga berasal dari industri, bukan dari aktivitas sehari-hari masyarakat setempat. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah dan tindakan preventif terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah industri untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Pantai Loji.

Kata Kunci: Kesadaran masyarakat, Pantai Loji, Pandawara Group, Pariwisata Berkelanjutan

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondence: Muhammad Alfin Gilang Galih Panjalu

Email:

muhammad.alfin@student.pradita.ac.id

Received: 10-09-2024

Accepted: 21-10-2024

Published: 12-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The problem in this research was that it was discovered that Loji Beach was dirty again several days after the cleaning activities by the Pandawara Group. This study analyses the awareness of the community around Loji Beach, Sukabumi, following the beach cleanup activities conducted by Pandawara Group, a content creator group actively engaged in environmental campaigns. The study employs a qualitative approach with purposive sampling to select relevant informants, including the village head, local community leaders, tourists, and residents. The findings indicate that although there has been an increase in community participation in cleaning activities, public awareness remains suboptimal. The community's knowledge and understanding of waste management are uneven, particularly regarding waste separation and processing. Additionally, it was found that most of the waste at Loji Beach consists of textile waste, likely originating from industrial activities rather than daily community activities. The study suggests the need for further education on waste management and preventive measures against environmental pollution caused by industrial waste to support sustainable tourism at Loji Beach.*

Keywords: *Community awareness, Loji Beach, Pandawara Group, sustainable tourism*

Pendahuluan

Konsep pariwisata mengalami perkembangan yang dinamis di banyak negara seiring dengan maraknya perbincangan mengenai elemen seperti keberlanjutan, ekonomi, dan lingkungan global (Sulistiadi et al., 2021). Menurutnya konsep yang cukup berubah adalah produk pariwisata. Produk pariwisata yang dahulu berorientasi pada bentuk pariwisata massal kini perlahan makin bergeser pada bentuk pariwisata yang mempertimbangkan isu berkelanjutan. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan Menurut UNWTO dan Permenarekrif Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata berkelanjutan adalah jenis pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik untuk saat ini maupun di masa depan. Pariwisata ini harus memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal, serta dapat diterapkan pada berbagai aktivitas wisata di berbagai jenis destinasi, termasuk wisata massal dan jenis kegiatan wisata lainnya.

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Mewujudkan pariwisata berkelanjutan bukanlah hal yang mudah, terutama dalam aspek lingkungan. Hal ini terlihat dari berita yang mengungkapkan bahwa di Indonesia terdapat sebuah sungai yang termasuk dalam kategori sungai terkotor di dunia (detik.com, 2024). Sungai yang dimaksud adalah Sungai Citarum di Bandung Jawa Barat. Baru baru ini terdapat sebuah konten tentang Sungai citarum yang dibersihkan oleh konten creator dengan nama @pandawaragroup melalui media sosial Tik Tok pada juni 2024.

Konten tersebut menunjukkan aktivitas dari lima pemuda yang cukup viral selama dua tahun ini karena menunjukkan aktivitas kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan (Wijonarko et al., 2024). Pandawara Group sebagai konten kreator terkait kebersihan lingkungan ingin menunjukkan fakta tentang kondisi lingkungan Indonesia yang masih sangat buruk. Mereka berusaha menunjukkan rasa kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan. Dan mengkampanyekan tentang nilai menjaga lingkungan melalui konten konten digital yang secara rutin mereka public sejak tahun 2022 hingga saat ini . Sejak 2022 Pandawara Group mulai membersihkan berbagai tempat yang kotor dengan kategori sungai dan pantai dan salah satu tempat yang dibersihkan oleh Pandawara Group masuk pada kategori wisata bahari.

Wisata bahari didefinisikan dengan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi dengan aktivitas di laut seperti pantai, pulau-pulau dan area sekitar kawasan laut, dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapat tantangan atau ketenangan. Secara sederhana wisata bahari berlokasi di tempat yang sejuk alami, dan sehat agar mendapat pengalaman rekreasi yang optimal (Raharjo, 2002). Oleh sebab itu pantai yang menjadi tempat wisata harus memperhatikan keberlanjutan agar sumber daya tetap lestari (Oroh et al., 2023). Sementara itu Hasibuan et al (2022) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan dari wisata bahari dapat memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap kerusakan lingkungan, karena wisata bahari merupakan jenis pariwisata massal. Salah satu tempat pariwisata bahari yang sudah mendapatkan negatif dari kegiatan wisata dan pernah menjadi salah satu lokasi dibersihkan oleh Pandawara Group adalah pantai loji yang

terletak di Teluk Pelabuhan Ratu, Provinsi Jawa Barat. Hal ini dilihat dari beberapa konten yang di publish Pandawara Group sejak Oktober 2023.

Pantai Loji merupakan pantai yang dahulu menjadi tempat wisata bahari sebelum ditinggalkan karena tercemar oleh sampah. Sampah yang ada di Pantai Loji merupakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata. Berbagai jenis Sampah yang banyak ditemukan cukup beragam, namun tumpukan sampah didominasi oleh sampah plastik. Selain dari aktivitas wisata penyebab banyaknya sampah juga disebabkan oleh kebiasaan masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan (Supinah et al., 2020). Pencemaran lingkungan telah menjadi masalah serius yang harus diselesaikan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan (Febriyanti & Salsabila, 2024).

Kondisi Pantai Loji yang tercemar oleh sampah membuat Pandawara Group tergerak untuk melakukan pembersihan sampah di lokasi tersebut.. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan Pandawara Group berdampak positif kepada kesadaran masyarakat secara luas dan dinilai memiliki potensi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. (Febriyanti & Salsabila, 2024; Putra & Raymond, 2024; Wijonarko et al., 2024). Ternyata hal tersebut tidak berlaku di Pantai Loji dikarenakan sampah yang telah dibersihkan oleh Pandawara Group kembali muncul,. Hal ini diungkapkan melalui berita online dari lama Tribunjabar.com (15 Januari 2024) Letkol Inf Anjar Ari Wibowo menyampaikan pihaknya melakukan pembersihan kembali dan diharapkan pantai dapat dinikmati oleh pengunjung warga, dan nelayan setempat untuk olahraga air dan pariwisata setelah bertahun-tahun ditinggal oleh wisatawan karena tercemar oleh sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat lokal di sekitar Pantai Loji serta memahami kendala yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pantai Loji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan terkait kebersihan lingkungan di Pantai Loji agar dapat menjadi destinasi pariwisata bahari yang berkelanjutan setelah kegiatan Pandawara Group. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah yang dilakukan oleh Pandawara Group mampu mempengaruhi kebiasaan dan kesadaran masyarakat dalam aspek kebersihan lingkungan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan terkait masalah serupa secara khusus di Pantai Loji Sukabumi.

Kesadaran masyarakat secara harfiah berasal dari kata "sadar," yang berarti paham, mengerti, dan memiliki pemahaman. Kita menyadari sesuatu ketika kita memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan tentang kondisi tertentu, terutama mengenai hak dan kewajiban. Kesadaran masyarakat muncul dari kebiasaan dalam komunitas itu sendiri, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan yang ada, dan peran pemerintah (Muttaqien et al., 2019).

Kesadaran masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat mengetahui atau memahami keadaan saat jiwa tergugah terhadap sesuatu (Budiharjo, 2017). Kesadaran masyarakat identik dengan pemahaman, pengetahuan dan tindakan. Ketiga hal tersebut harus terpenuhi dan selaras untuk dapat disebut sebagai kesadaran (Saputra et al., 2023). Pengetahuan adalah merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari

persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak (Rahmah, 2021). Khairunnisa (2022) menyatakan pemahaman dalam dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pada pemahaman instrumental, seorang siswa hanya dapat menyelesaikan soal berdasarkan aturan tertentu atau hanya hafal rumus yang diberikan oleh guru dan proses pengerjaan yang tepat tanpa mengetahui mengapa mendapatkan hasil demikian. Sedangkan pada pemahaman rasional, siswa dapat menyelesaikan soal dengan tepat dan dapat menjelaskan hasil pengerjaan tersebut. perilaku adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan (Pratiwi dan Malwa, 2021).

Menurut berbagai sumber seperti United Nation World Tourism Organization (UNWTO) dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 14 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah jenis pariwisata yang mempertimbangkan secara menyeluruh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik di masa kini maupun di masa depan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal. Konsep ini dapat diterapkan pada semua jenis aktivitas wisata di berbagai destinasi, termasuk pariwisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Adapun kriteria sebuah destinasi dikatakan berkelanjutan bila menerapkan berbagai faktor seperti pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung. Menurut Widiati dan Permatasari (2022) pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai jenis pariwisata yang tumbuh pesat dengan banyak investasi, mempengaruhi kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Tujuannya adalah agar meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, sehingga pariwisata dapat berintegrasi dengan lingkungan secara optimal.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009, wisata bahari merujuk pada kegiatan yang melibatkan penyelenggaraan wisata dan olahraga air, yang mencakup penyediaan fasilitas, infrastruktur, serta layanan lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, serta waduk. Dalam PERMEN-KP Nomor 93 Tahun 2020 menjelaskan bahwa wisata bahari dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam yang berlangsung di wilayah pesisir dan laut, mencakup wisata pantai, bentang laut, dan bawah laut. Menurut Ruslan (2013) wisata bahari adalah wisata yang berhubungan dengan kelautan untuk menikmati keindahan panorama alam atau kegiatan air lain seperti menyelam, berenang, dan memancing. Sementara itu Raharjo (2002) berpendapat bahwa secara lengkap wisata bahari merupakan kegiatan yang dilakukan di laut yang meliputi daerah pantai, pulau pulau, serta kawasan laut baik permukaan maupun dasar laut dengan berbagai tujuan seperti mencari tantangan, ketenangan, dan historis. Pada dasarnya wisata bahari berlokasi pada tempat lingkungan laut yang alami sejuk dan sehat agar dapat memberikan pengalaman rekreasi yang optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis,

menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup dua aspek utama, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan ini meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan penanganan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Yudhi Mendefinisikan kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afnan & Faturahman (2020) metode kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan memberikan gambaran tentang subjek dan objek penelitian menggunakan data berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran tentang subjek dan objek dapat mengeksplorasi pengalaman dan sudut pandang informan secara komprehensif. (Waruwu, 2023).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang menurut Lenaini (2021) adalah teknik pemilihan informan dalam penelitian yang didasarkan pada posisinya, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki informasi yang relevan, memahami permasalahan penelitian, dan merupakan pusat fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur menurut Kaharuddin, (2021) wawancara tidak terstruktur, memiliki ciri berupa pertanyaan yang diajukan serta jawaban yang diberikan tidak menggunakan standar baku dan cocok untuk penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data, data primer dan data sekunder. Data yang di dapat melalui wawancara dan observasi menjadi data primer dan data sekunder didapat melalui ariker, jurnal, dan buku yang berkaitan. Adapun informan yang akan diwawancara adalah kepala desa, komunitas lokal, wisatawan, dan masyarakat setempat. Alasan pemilihan informan tersebut adalah karena kepala desa yang memiliki wewenang di lokasi penelitian dan yang memberikan izin, komunitas lokal karena mereka yang memperhatikan keadaan sekitar lokasi penelitian, wisatawan karena merasakan produk wisata dan masyarakat setempat karena mereka merupakan objek penelitian.

Karakteristik informan wawancara harus memenuhi kriteria diantaranya sudah berumur 17 tahun atau lebih, dalam keadaan waras, dan pernah mengunjungi/berdomisili Pantai Loji sebelum dan sesudah dibersihkan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang ditemukan selama penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data yang telah direduksi, sehingga memungkinkan untuk melihat kondisi terkini objek penelitian dan mempermudah tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan (Ompusunggu et al., 2019)

Hasil dan Pembahasan

Pantai Loji terletak di Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi. Pantai Loji sejak dahulu sudah dianggap sebagai tempat yang strategis karena difungsikan sebagai lokasi pertahanan dan transportasi pada masa VOC. Setelah beberapa periode berlalu Pantai Loji

menjadi tempat wisata yang dianggap unik dan menarik dikarenakan lebih didominasi oleh batuan dibanding dengan pasir serta berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Tercatat jumlah kunjungan di pantai loji sebanyak 189.850 pada tahun 2022 (radarsukabumi.com, 2021). Walaupun demikian pada saat ini Pantai Loji kehilangan daya tarik dan telah ditinggalkan dikarenakan tercemar oleh sampah.



Gambar 1. Sampah di Pantai Loji

Pada gambar 1 terlihat sampah yang ada di Pantai Loji yang menurut Supinah et al., (2020) berasal dari wisatawan dan masyarakat. Melihat hal tersebut sekelompok pemuda asal Bandung yaitu Pandawara Group tergerak untuk melakukan pembersihan.



Gambar 2. Pandawara Group

Pada gambar 2 terlihat personil pandawara group yang beranggotakan 5 orang diantaranya yaitu Ikhsan Destian, Gilang Rahma, Muhammad Rifqi, Rafly Pasya, dan Agung Permana. Menurut mereka Penamaan pandawara terinspirasi dari kisah pandawa yang memiliki 5 anggota dan “wara” yang berarti kabar baik. Adapun aktivitas Pandawara Group aktif berkampanye di berbagai media sosial untuk menyuarakan pelestarian lingkungan dan melakukan aksi pembersihan lingkungan seperti sungai dan pantai. Salah satu target pembersihannya adalah Pantai Loji yang kotor. namun setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa kelompok informan di Pantai Loji, yaitu Pak Muhtar selaku Kepala Desa, Kang Deris selaku Ketua Karang Taruna, masyarakat sekitar, dan wisatawan. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, kesadaran masyarakat terkait dengan pemanfaatan dan pelestarian Pantai Loji dapat dilihat dari tiga aspek utama: pengetahuan, pemahaman, dan tindakan. Hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek Pengetahuan

Berdasar hasil wawancara dengan Kepala Desa ditemukan bahwa menurutnya masyarakat sekitar Pantai Loji bisa dikatakan memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan menjaga kebersihan lingkungan. Bahkan sebelum adanya kegiatan oleh pandawara

diperkuat dengan pihaknya kerap kali menghimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karang Taruna memiliki pendapat yang serupa dengan Kepala Desa bahwasanya masyarakat memiliki kesadaran yang cukup karena hal tersebut sudah sering di sosialisasikan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mereka mengetahui bahwa tidak boleh membuang sampah sembarang sehingga membentuk kebiasaan untuk mengumpulkan sampah lalu dibakar. Namun mereka belum mengetahui tentang proses pemilahan sampah berdasar jenisnya, tidak hanya itu mereka juga belum mengetahui bagaimana cara pengolahan dan pengelolaan untuk dimanfaatkan kembali atau dimusnahkan agar tidak menimbulkan jenis limbah baru

Aspek Pemahaman

Pada aspek ini Kepala Desa menyampaikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup akan bahaya sampah terhadap lingkungan sekitar termasuk Pantai Loji. Menurutnya masyarakat juga paham pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan Kepala Desa Karang Taruna juga memberikan tanggapan positif tentang pemahaman masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, mereka memahami bahwa sampah dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Mereka juga menyadari bahwa tidak membuang sampah sembarangan dapat menjaga keberlanjutan pantai, baik untuk wisata maupun mata pencaharian. Namun, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa untuk mencapainya, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan sampah.

Aspek Tindakan

Menurut pemaparan dari Kepala Desa dan Karang Taruna mereka kerap membuat kegiatan pembersihan pantai yang diagendakan harian, mingguan, dan bulanan dan melibatkan masyarakat dalam jumlah yang banyak. Pada agenda harian, beberapa anggota masyarakat dikerahkan untuk melakukan pembersihan kecil di pantai. Kemudian, pada agenda mingguan, pembersihan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat untuk membersihkan dan membakar sampah yang telah dikumpulkan pada agenda harian. Pada agenda bulanan, masyarakat dikumpulkan untuk membersihkan pantai secara menyeluruh, dan alat berat dikerahkan untuk mengangkut sisa sampah dari pembakaran. Selain dari pada itu Kepala Desa dan Karang Taruna juga kerap melakukan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan setiap bulan sejak tahun lalu. Masyarakat pun terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti program yang telah dibuat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat masih tergolong kurang baik, karena terdapat ketimpangan antara pengetahuan dan pemahaman yang terbatas dibandingkan dengan tindakan masyarakat di Pantai Loji, yang telah menjaga kebersihan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku dan berperan aktif dalam kegiatan pembersihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Diperlukan upaya edukasi yang mendalam mengenai pengelolaan sampah seperti jenis-jenis sampah, pemisahan sampah,

pengumpulan sampah, pengolahan sampah, dan pemusnahan sampah serta konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) agar kesadaran masyarakat sesuai dengan standar yang disebutkan oleh Saputra et al. (2023), yaitu bahwa kesadaran masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, dan tindakan, dan ketiga aspek tersebut harus selaras.

Dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, diharapkan kinerja pembersihan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga masalah pencemaran di pantai dapat diatasi dan pantai dapat kembali beroperasi seperti sedia kala." Selain itu ditemukan fakta Selama proses observasi di Pantai Loji. Ditemukan bahwa jenis sampah yang mendominasi kawasan pantai bukanlah sampah rumah tangga yang biasanya dihasilkan oleh masyarakat setempat, melainkan sampah jenis tekstil. Sampah ini diperkirakan berasal dari limbah industri, bukan dari aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa mayoritas penduduk di sekitar Pantai Loji memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Kedua profesi ini umumnya tidak menghasilkan limbah tekstil dalam jumlah besar, apalagi dalam bentuk yang ditemukan di pantai. Bentuk limbah tekstil yang ditemukan meliputi potongan kain, sisa benang, dan bahan-bahan lain yang biasanya digunakan dalam industri garmen atau pabrik tekstil.



Gambar 3. Sampah Tekstil di Pantai Loji

Terlihat pada Gambar 3 merupakan sampah tekstil yang tersisa dan berjatuhan saat proses pengangkutan di jalan masuk menuju pantai. Temuan lainnya berdasar dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa sampah yang ada di Pantai Loji sebelumnya tidak pernah sebanyak saat aksi kegiatan Pandawara Group dilakukan. Menurut informasi yang diperoleh dari beberapa informan, salah satu penyebab utama peningkatan jumlah sampah ini adalah karena adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).



Gambar 4. . PLTU Pelabuhan Ratu dan Pembatas Sungai Cimandiri

Terlihat pada Gambar 4, PLTU yang terletak di hilir Sungai Cimandiri telah membangun pembatas memanjang, yang menyebabkan aliran sampah tidak menyebar ke berbagai arah seperti sebelumnya. Akibatnya, sampah yang terbawa arus kini terkonsentrasi hanya di Pantai Loji, menyebabkan penumpukan sampah yang jauh lebih banyak dibandingkan sebelumnya.

Temuan temuan ini menimbulkan kekhawatiran bahwa ada aliran limbah industri yang tidak dikelola dengan baik, sehingga sampai pada kawasan Pantai Loji. Meskipun masyarakat setempat tidak menjadi penyebab terhadap jenis sampah ini, dampaknya sangat terasa bagi lingkungan mereka, terutama dalam hal pencemaran pantai dan gangguan terhadap ekosistem laut yang menjadi sumber penghidupan bagi para nelayan. Perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk menelusuri asal-usul limbah ini dan mengambil langkah-langkah pencegahan agar pencemaran serupa tidak terus berlanjut, yang pada akhirnya dapat merusak keseimbangan lingkungan serta mata pencaharian masyarakat Pantai Loji.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Pandawara Group memiliki dampak terhadap kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di Pantai Loji, Sukabumi. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembersihan pantai, kesadaran masyarakat masih belum optimal, terutama dalam hal pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar. Ketimpangan antara pengetahuan, pemahaman, dan tindakan ini menunjukkan bahwa edukasi lebih lanjut diperlukan agar masyarakat dapat menerapkan konsep pengelolaan sampah secara komprehensif, termasuk pemisahan sampah, daur ulang, dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya dilakukan kajian lebih mendalam untuk menelusuri asal-usul limbah industri yang mencemari Pantai Loji dan untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap ekosistem dan mata pencaharian masyarakat. Selain itu, perlu dikembangkan program edukasi berkelanjutan yang fokus pada pengelolaan sampah secara efektif dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu mengambil tindakan tegas untuk mengelola limbah industri secara lebih baik agar tidak merusak lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitar Pantai Loji.

Referensi

Afnan, D., & Fathurrohman, F. (2020). Kegiatan Marketing Public Relations dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. *Jurnal Soshum Insentif*, 8-17.

- Alamsyah, S. (2023, October 6). *Pandawara Beraksi di Pantai Loji, Banyak Warga Asyik Berburu Selfie*. *Detikcom*. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6968267/pandawara-beraksi-di-pantai-loji-banyak-warga-asyik-berburu-selfie>
- Budiharjo. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Public Administration Journal*, 1(2), 174–189.
- Camsyah, O. B. (2023, October 6). Pantai Loji Sukabumi: Legenda Bajak Laut Culik Warga yang Kini Jadi Lautan Sampah. *Sukabumi Update*. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://www.sukabumiupdate.com/sukabumi/128164/pantai-loji-sukabumi-tempat-bajak-laut-culik-warga-yang-menjelma-gunung-sampah>
- Febriyanti, D., & Salsabila, A. Z. (2024). Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @Pandawaragroup. *Kultura, Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 2(1), 301–311. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/921/857>
- Handayani, R. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Trussmedia Grafika.
- Hasibuan, B., Ratnasari, L., & Gusdini, N. (2022). Perancangan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pangadaran, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(2), 81–89. Diakses pada 23 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16096>
- Imran, D. (2023). Pantai Loji, Wisata Pantai di Sukabumi: Ini Daya Tarik dan Rute Menuju Lokasi. *Sukabumi Update*. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://www.sukabumiupdate.com/food-travel/127836/pantai-loji-wisata-pantai-di-sukabumi-ini-daya-tarik-dan-rute-menuju-lokasi>
- Inisukabumi.com. (2014, February 22). Pantai Loji Sukabumi. *Inisukabumi.com*. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://inisukabumi.com/v/pantai-loji-sukabumi>
- Jalaludin, M. R. (2024, January 15). Pantai Loji Sukabumi Ditarget Jadi Objek Wisata pada Maret, Kodim 0622 Lakukan Pembersihan Lagi - *Tribunjabar.id*. *Tribun Jabar*. Diakses pada 23 Juni 2024 dari <https://jabar.tribunnews.com/2024/01/15/pantai-loji-sukabumi-ditarget-jadi-objek-wisata-pada-maret-kodim0622-lakukan-pembersihan-lagi>
- Kartikawan, Y. (2007). Pengelolaan Persampahan. *Jurnal Lingkungan Hidup*. Yogyakarta.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.

- Muhammad, F. F. (2023, October 7). Profil dan Awal Terbentuknya Pandawara Group. detikcom. Diakses pada 21 Juni 2024 dari <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6968906/profil-dan-awal-terbentuknya-pandawara-group>
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. Diakses pada 25 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.19997>
- Nariswari, S. L. (2023, November 10). Pandawara Group dan Konten Sampahnya yang Jadi Inspirasi. *Lifestyle Kompas*. Diakses pada 21 Juni 2024 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2023/11/10/083100820/pandawara-group-dan-konten-sampahnya-yang-jadi-inspirasi?page=all>
- Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. (2019). Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Oroh, D. R. S., Tommy M. Kontu, Lintong, O., & Sinolungan, L. (2023). Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara (Suitability of Beach Tourism for Recreation At Lakban Beach, Southeast Minahasa District). *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, 11(1), 15–20.
- PERMEN PAREKRAF Nomor 14 Tahun 2016. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses Pada 20 Juni 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/171159/permenpar-no-14-tahun-2016>
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15(2), 105-112.
- Putra, K. N., & Raymond, A. (2024). Pengaruh Akun Tiktok Pandawara Group Terhadap Kampanye Pengurangan Sampah Plastik Pada Generasi Z. 1(March), 101–109.
- Raharjo, T. S. (2002). Taman Wisata Bahari Di Gili Trawangan, Lombok Ruslan, R. (2013). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar Marine Tourism Development Strategy of Takalar, 1–76..
- Rahmah, S. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam.
- Saputra, A., Husin, A., & Yuliani, W. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1109. , 09(2), 1109–1114. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Anugrah Utama Raharja.

- Supinah, P., Amanda, C. S., Wahyu, R. (2020). Coastal Clean Up in Efforts to Raise Public Awareness to Protect the Environment in the Coastal Area of Sangrawayang Vi. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei*, 2020(3), 470–473.
- Trisna, D. (2024). Pentingnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Dan Menaati Aturan Yang Ada Di Lingkungan. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 35-44.
- UNWTO. Sustainable Development. Diakses pada 20 Juni 2024 tahun 2024 <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 10 Tahun 2009. Kepariwisataaan. Diakses pada 24 Juni 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44. Diakses pada 24 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wijonarko, D., Ramdhani, M., & Arindawati, W. (2024). Pengaruh Konten Tiktok @pandawaragroup Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 129–134. Diakses pada 22 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1476>